PERAN DAN UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV SDN 6 WATAMPONE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Muhammad Idris Jafar^{1*}, Sitti Rahmi², Sulistiani³

¹Makassar State University, Makassar

² Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: idris.jafar@unm.ac.id

Received: Mei 10, 2025

Accepted: Juni 03, 2025

Online Published: Juni 09, 2025

ABSTRACT

This study is a qualitative study with a qualitative descriptive approach that aims to determine the role and efforts of teachers in the formation of disciplined character in fourth grade students. Descriptive qualitative study of fourth grade students of SDN 6 Watampone, Tanete Riattang District, Bone Regency. Research data were obtained through interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of teachers in the formation of disciplined character in fourth grade students is very important and holistic. Teachers do not only serve as educators who instill disciplined values through learning, but also as mentors, trainers, and evaluators who actively shape, guide, and evaluate students' disciplined behavior. Teachers' efforts in the formation of disciplined character in fourth grade students are carried out holistically and integratedly. Teachers do not only rely on setting rules through class agreements, but also teach time management, provide supportive guidance, and exemplify disciplined behavior in everyday life. This holistic and integrated approach is supported by open communication, cooperation with parents, and family problem solving, so that students can internalize and apply disciplined values consistently in various aspects of their lives.

Keywords: Role, Teacher Efforts, Formation of Student Discipline Character

PENDAHULUAN

Pristiwanti, dkk., (2022). menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang memungkinkan individu mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk karakter yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan indonesia, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Seperti yang dinyatakan dalam UUD 1945 Pasal 31, yaitu: 1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen pendidikan. Salah satu komponen pelaksanaan pendidikan yang paling penting yaitu guru. Dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai peranan penting yang bertugas untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan diri siswa sendiri. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan pentingnya pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai seperti religiositas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial diwujudkan dalam pendidikan karakter serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman karakter, sementara penilaian pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga perkembangan karakter siswa.

Aristoteles (Dalam Atik & Mulyani, 2023) mendefinisikan karakter baik sebagai hidup yang melakukan tindakan benar terhadap diri sendiri dan orang lain. Sedangkan menurut Suharno karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan perilaku positif yang memungkinkan setiap individu untuk berkolaborasi dengan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Safitri (dalam Dole, 2021) kedisiplinan adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan; dengan disiplin, seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang mendukung perkembangan dirinya. Bernhard menambahkan bahwa tujuan disiplin diri adalah untuk mengembangkan minat anak dan membentuk mereka menjadi individu yang baik, yang dapat menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang bertanggung jawab. Karakter yang baik sangat penting untuk menjalani hidup yang bermakna, produktif, dan memuaskan. Dari sudut pandang pedagogik, disiplin merupakan hal yang sangat penting dan bahkan diperlukan untuk pertumbuhan anak.

Kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal ini berdasarkan pada pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang berasal dari kata disiplin berarti kepatuhan dan ketaatan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya (Dole, 2021).

Hasibuan (dalam Rahmat, dkk., 2017) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kedisiplinan antara lain: 1) Tujuan dan kemampuan. 2) Keteladanan pemimpin. 3) Balas jasa. 4) Keadilan. 5) Pengawasan melekat. 6) Sanksi hukuman. 7) Ketegasan. 8) Hubungan kemanusiaan.

Ihsan (dalam Aminah, 2019) menjelaskan ada tujuh cara membentuk karakter disiplin, yaitu sebagai berikut: 1) Akrab dengan anak, namun syaratnya harus punya kedekatan emosional. 2) Orang tua tidak boleh berbohong. 3) Orang tua menegosiasikan batasan. 4) Membuat aturan harus disertai dengan konsekuensi. 5) Tegas bertindak konsisten. Konsisten adalah modal penting untuk menguasai anak. 6) Apabila anak berbuat baik, maka itu harus diakui dan diapresiasi. 7) Tanamkan nilai, pandangan hidup, moral, etika pada diri anak .

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 dan 9 September 2024 di kelas IV SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru sebagaimana yang diungkapkan pada hasil wawancara guru kelas IV sebagai berikut:

“Untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas IV, saya selalu mulai pembelajaran dengan memberikan mereka contoh. Misalnya, datang tepat waktu dan mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai. Saya dan siswa membuat peraturan bersama tentang konsekuensi yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar. Terus bagi siswa yang konsisten untuk disiplin nantinya akan diberikan penghargaan.

Tapi, kalau ada siswa yang melanggar peraturan, saya lebih mengutamakan pendekatan mendidik ketimbang hukuman. Saya mengajak mereka untuk refleksi tentang pentingnya kedisiplinan, bukan hanya di sekolah tapi juga dalam kehidupan sehari-hari”.

Hasil wawancara dari guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas IV, guru memberikan contoh perilaku kedisiplinan dalam keseharian. Selain itu, guru membuat peraturan bersama tentang konsekuensi bagi siswa yang melanggar, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih mengutamakan pendekatan mendidik dengan mengajak siswa untuk refleksi tentang pentingnya kedisiplinan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa peran dan upaya guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan. Diantaranya penelitian oleh Nur Rahmat dkk, (2017) dengan judul “ Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur”, menyatakan bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, dan simulasi.

Penelitian oleh Rohman (2019) Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV Di MIN Jombang”, dalam skripsinya mengungkapkan bahwa guru berperan sebagai pengajar, pendidik, evaluator, teladan dan contoh, penasehat, motivator, dan konselor. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan mengadakan program kegiatan sekolah yang mendukung, kerjasama warga sekolah yang baik, peran aktif guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa. Selanjutnya, faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru terhadap siswa yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-temannya, pemanfaatan teknologi yang kurang bijak.

Penelitian oleh Arif Fauzi dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SD Al-irsyad Al-islamiyyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas”, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin yang diterapkan berupa targhib, upacara setiap hari senin, shalat berjamaah, shalat dhuha, menghafal Al-Qur’an, tahsin, home visit, buku penghubung orang tua, pengajar menggunakan metode teladan, pembiasaan dan pelatihan. Semua itu direalisasikan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam berbaris, disiplin bersikap terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa (Fauzi, 2018).

METODE

Pendekatan penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sidiq &Choiri (2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik yang berlandaskan pada filsafat post positivisme bersifat alamiah sesuai dengan obyek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian secara alamiah dalam bentuk teks naratif sehingga lebih mudah dipahami. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian deskriptif yang mendeskripsikan sesuatu dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis suatu fakta dan karakteristik dari subjek maupun objek penelitian secaratepat dan jelas. Peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrument kunci.

Penelitian ini di katakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti memberikan penjelasan dan deskripsi terkait subjek yang di amati secara langsung melalui kegiatan wawancara untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV. Penelitian ini akan mendeskripsikan peran dan upaya guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV. Penelitian ini mementingkan proses dan hasil serta mengutamakan makna yang ditemukan di lapangan.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV SDN 6 Watampone kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone melalui wawancara dengan guru kelas IV sebagai informan utama. Pelaksanaan wawancara dan dokumentasi dilakukan selama 2 hari, yaitu tanggal 20 dan 24 Januari 2025. Wawancara ini menggunakan pedoman pertanyaan yang telah divalidasi oleh validator. Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Yang dilakukan dengan 1 orang informan. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban disajikan dalam bentuk interpretasi data dan kesimpulan data melalui teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari teman dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi wawancara guru kelas IV:

- a. Guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Guru memberikan contoh nyata dalam hal ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyusun aturan kelas bersama siswa, serta memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya disiplin melalui berbagai pendekatan, seperti disiplin positif dan pendekatan kognitif. Guru juga berperan dalam memberikan bimbingan serta motivasi agar siswa dapat memahami dan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru melakukan berbagai upaya, seperti mengintegrasikan disiplin dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, misalnya melalui pramuka, olahraga, dan proyek kelompok. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang melatih keteraturan dan tanggung jawab siswa, seperti pembuatan jadwal, pembagian tugas yang terstruktur, serta refleksi diri. Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam disiplin, guru melakukan identifikasi penyebab, membuka komunikasi terbuka, serta bekerja sama dengan orang tua untuk menemukan solusi yang tepat. Guru juga memastikan bahwa aturan kelas yang dibuat dipahami dan diterima siswa, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten.
- c. Evaluasi dari peran dan upaya guru adalah Guru kelas IV menanamkan nilai-nilai disiplin seperti ketaatan, keteraturan, kerajinan, tanggung jawab, dan kerjasama melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Disiplin diajarkan dengan pendekatan positif, seperti memberi contoh, konsistensi aturan, dan penjelasan alasan di balik aturan. Guru juga membimbing siswa dalam manajemen waktu dengan jadwal yang jelas, target terukur, serta dukungan motivasi. Untuk siswa yang kesulitan, guru menerapkan komunikasi terbuka, refleksi diri, dan kerja sama dengan orang tua. Evaluasi kedisiplinan dilakukan melalui refleksi, skala penilaian diri, dan pemantauan perilaku. Meskipun belum ada kendala besar, guru tetap berusaha memastikan disiplin terjaga dengan motivasi, dialog terbuka, dan solusi berbasis kekeluargaan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data (data display) merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matriks dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Berdasarkan data hasil reduksi, maka akan dikembangkan pada penyajian data (data display) yaitu sebagai berikut:

a. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan pada siswa kelas IV

1. Guru sebagai pendidik

Guru kelas IV menekankan nilai-nilai disiplin seperti ketaatan, keteraturan, kerajinan, tanggung jawab, kerjasama, hormat, santun, dan kemandirian dalam pembelajaran. Disiplin diintegrasikan dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek kelompok. Pendekatan yang digunakan meliputi disiplin positif (menghormati sesama, mengajarkan keterampilan sosial, dan memberi tanggung jawab), pendekatan model (guru sebagai teladan dengan perilaku disiplin yang konsisten), serta pendekatan kognitif (membantu siswa memahami alasan aturan dan mengembangkan kesadaran diri)

2. Guru sebagai pembimbing

Guru kelas IV membimbing siswa dalam kedisiplinan dengan menanamkan pentingnya disiplin waktu, membuat jadwal yang jelas, dan menetapkan target yang terukur. Untuk siswa yang kesulitan, guru mengidentifikasi kendala, membuka komunikasi, menetapkan tujuan realistis, memberikan dukungan, menciptakan lingkungan kondusif, dan bekerja sama dengan orang tua. Pendekatan yang digunakan meliputi memberi contoh yang baik, konsisten dalam aturan, serta memberikan umpan balik konstruktif tanpa hukuman yang merendahkan. Guru juga memotivasi siswa dengan penghargaan, kisah sukses, serta mengaitkan disiplin dengan kehidupan sehari-hari.

3. Guru sebagai pelatih

Guru kelas IV mengembangkan kedisiplinan siswa di luar akademik melalui pembentukan karakter, tanggung jawab, disiplin diri, lingkungan yang mendukung, dan sistem reward. Kegiatan seperti pramuka melatih kemandirian dan tanggung jawab, sedangkan klub olahraga menanamkan disiplin dan kerja keras. Untuk menjaga kedisiplinan jangka panjang, guru menanamkan nilai disiplin sejak dini, menetapkan aturan yang jelas, memberi contoh yang baik, memberikan motivasi dan apresiasi, serta melibatkan siswa dalam pembuatan aturan kelas.

4. Guru sebagai evaluator

Guru kelas IV menilai kedisiplinan siswa berdasarkan indikator umum (ketaatan aturan, ketepatan waktu, dan kerjasama) serta indikator khusus (disiplin belajar, ekstrakurikuler, dan penggunaan fasilitas sekolah). Siswa dilibatkan dalam evaluasi diri melalui refleksi terbimbing, skala penilaian diri, kontrak perilaku, dan evaluasi teman sebaya. Jika ditemukan perilaku kurang disiplin, guru menganalisis pola perilaku, mencari faktor penyebab, melakukan pendekatan individual, merancang tindakan perbaikan bersama siswa, serta memberikan dukungan emosional untuk membantu mereka berkembang.

a. Upaya Guru dalam pembentukan Karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV

1. Menyusun kesepakatan kelas

Guru kelas IV melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas melalui diskusi kelompok, voting, dan presentasi hasil diskusi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa memiliki, motivasi, karakter, dan pemahaman siswa terhadap aturan. Agar aturan dapat diterima dengan baik, guru memastikan siswa berpartisipasi aktif, membuat aturan yang jelas

dan sederhana, serta menjelaskan alasan di baliknya. Dampaknya, siswa lebih bertanggung jawab dan merasa malu jika tidak mematuhi aturan yang mereka buat sendiri.

2. Mengelola waktu dengan baik

Guru kelas IV mengajarkan manajemen waktu dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana orang dewasa mengatur waktu. Guru juga melibatkan siswa dalam membuat jadwal bersama dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif di kelas. Untuk waktu di luar kelas, siswa didorong untuk membuat jadwal belajar dan diajarkan teknik manajemen waktu. Jika ada siswa yang sering terlambat, guru mengatasi dengan komunikasi terbuka, melibatkan orang tua, koordinasi dengan pihak terkait, serta penegakan disiplin yang konsisten dan motivasi untuk membantu siswa memperbaiki perilaku tersebut.

3. Melakukan pengawasan dan pendampingan

Guru kelas IV memberikan pendampingan kepada siswa dalam membentuk kedisiplinan melalui pengamatan harian, jurnal atau diary, dan wawancara untuk memahami perkembangan mereka. Meskipun sebelumnya menggunakan catatan anekdot dan ceklis, saat ini pengawasan lebih bersifat informal. Untuk memastikan pengawasan tidak menekan, guru menerapkan komunikasi terbuka, empati, dan fokus pada perilaku, serta memastikan aturan yang jelas dan relevan dengan berdialog secara rutin dengan siswa.

4. Memberikan contoh nyata

Guru kelas IV percaya bahwa memberi contoh kedisiplinan lebih efektif daripada hanya mengingatkan, karena anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Guru memberikan contoh kedisiplinan dengan menjadi teladan, menerapkan disiplin secara konsisten, dan menghindari hukuman kekerasan. Ketika melanggar aturan, fokusnya adalah menyelesaikan masalah dengan komunikasi terbuka dan belajar dari kesalahan. Guru juga menunjukkan kedisiplinan dalam hal praktis seperti menghindari keterlambatan dan menyelesaikan tugas dengan membagi tugas besar menjadi lebih kecil dan menetapkan tenggat waktu.

5. Mengatasi hambatan kedisiplinan

Guru kelas IV tidak menghadapi hambatan yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa, terutama jika ada kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Jika ada siswa yang kurang disiplin, guru menanganinya dengan pendekatan kekeluargaan, memberikan motivasi, dan arahan positif. Untuk siswa yang sulit mengikuti aturan, guru berkomunikasi langsung, menasihati, serta bekerja sama dengan orang tua. Meskipun tidak menerapkan strategi khusus, guru secara konsisten mengingatkan pentingnya disiplin dan memastikan setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik melalui kerja sama.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data hasil reduksi dan penyajian data di atas, maka dibuatlah kesimpulan sebagai berikut:

a. Peran guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV.

Peran guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas IV sangatlah penting dan bersifat holistik. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, dan evaluator yang secara aktif membentuk, membimbing, serta mengevaluasi perilaku disiplin siswa. Pendekatan yang terintegrasi ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya aturan dan keteraturan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui teladan, bimbingan, dan evaluasi yang konsisten.

b. Upaya guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV

Upaya guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Guru tidak hanya mengandalkan pengaturan aturan melalui kesepakatan kelas, tetapi juga mengajarkan manajemen waktu, memberikan pendampingan yang mendukung, serta mencontohkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik dan terintegrasi ini ditunjang dengan komunikasi terbuka, kerja sama dengan orang tua, dan penyelesaian masalah secara kekeluargaan, sehingga siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai disiplin secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Pembahasan

1. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan pada siswa kelas IV

Pembentukan karakter kedisiplinan siswa di sekolah dasar telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian terdahulu. Sari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Sari menekankan bahwa konsistensi guru dalam memberikan contoh perilaku disiplin, disertai penerapan reward and punishment yang mendidik, mampu mendorong siswa memahami dan menerapkan kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua juga dinilai sebagai faktor pendukung yang berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) berjudul Implementasi Disiplin Positif oleh Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, mengungkapkan bahwa penerapan disiplin positif oleh guru terbukti efektif dalam membentuk kesadaran disiplin siswa. Melalui pendekatan disiplin positif, guru tidak hanya menekankan pada kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga membantu siswa memahami alasan di balik aturan tersebut. Guru juga memberikan tanggung jawab dan melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan, sehingga siswa merasa memiliki keterikatan dan kesadaran dalam menjalankan disiplin di sekolah. Pendekatan ini mendorong siswa mengembangkan disiplin diri secara lebih sadar dan bertanggung jawab.

Temuan dari penelitian-penelitian tersebut selaras dengan peran guru yang telah dibahas dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas IV. Peran guru sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran di kelas menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Sari (2021) yang menekankan pentingnya keteladanan dan konsistensi guru. Peran guru sebagai pembimbing dalam mendampingi siswa membentuk disiplin diri juga sejalan dengan temuan Prasetyo (2020), di mana pendekatan disiplin positif yang menekankan pemahaman aturan dan pemberian tanggung jawab berkontribusi besar dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas IV tidak terlepas dari peran sentral guru dalam menjalankan berbagai fungsi, baik sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, maupun evaluator. Keterlibatan aktif guru dalam mendidik, membimbing, melatih, hingga mengevaluasi perilaku siswa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter disiplin secara menyeluruh. Dengan demikian, pembentukan karakter kedisiplinan siswa di sekolah dasar merupakan hasil dari sinergi antara keteladanan guru, pendekatan disiplin yang positif, serta keterlibatan siswa dalam proses pembentukan aturan dan evaluasi perilaku.

2. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan pada siswa kelas IV

Pembentukan karakter kedisiplinan siswa di sekolah dasar telah banyak dikaji dalam

berbagai penelitian. Sari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap aturan tersebut. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembuatan aturan akan lebih memahami tujuan dan pentingnya aturan tersebut, sehingga mendorong kepatuhan secara sadar. Hal ini relevan dengan upaya guru kelas IV yang melibatkan siswa dalam menyusun kesepakatan kelas melalui diskusi kelompok dan voting, yang bertujuan membentuk karakter disiplin melalui rasa memiliki terhadap aturan.

Penelitian Rahmawati (2019) berjudul “Strategi Guru dalam Mengelola Waktu Belajar untuk Menanamkan Karakter Disiplin” menemukan bahwa pengelolaan waktu yang baik, terutama melalui pembiasaan membuat jadwal belajar bersama, efektif meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin waktu. Guru yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengatur waktu di kehidupan sehari-hari juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan langkah guru kelas IV yang mengajarkan manajemen waktu melalui pembuatan jadwal bersama dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pratama dan Widodo (2021) dalam penelitian “Pengaruh Pendampingan dan Pengawasan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa pengawasan yang bersifat mendidik dan dilakukan secara informal melalui pengamatan harian serta komunikasi terbuka, lebih efektif dibandingkan pengawasan yang bersifat otoriter. Pendekatan ini berkesinambungan dengan upaya guru kelas IV yang menerapkan pengawasan melalui pengamatan harian, jurnal, dan wawancara, serta memastikan pengawasan dilakukan secara humanis dengan empati dan komunikasi terbuka.

Fitriani (2020) dalam penelitiannya “Keteladanan Guru sebagai Model Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa guru yang menjadi teladan dalam hal kedisiplinan akan lebih mudah membentuk perilaku disiplin pada siswa. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan sekadar apa yang mereka dengar. Ini selaras dengan upaya guru kelas IV yang percaya bahwa memberi contoh nyata jauh lebih efektif dibandingkan sekadar memberikan instruksi atau teguran.

Nurdin (2018) melalui penelitiannya “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Menangani Masalah Kedisiplinan di Sekolah Dasar” menegaskan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan konsistensi aturan antara sekolah dan rumah, sehingga pembiasaan disiplin dapat berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan strategi guru kelas IV yang selalu melibatkan orang tua dalam mengatasi hambatan kedisiplinan siswa, melalui pendekatan kekeluargaan dan komunikasi intensif.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan upaya nyata yang dilakukan guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan seluruh elemen pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan siswa dalam menyusun aturan kelas mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab, pembiasaan manajemen waktu mengajarkan siswa pentingnya disiplin sejak dini, pengawasan yang bersifat mendidik dan penuh empati menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar disiplin, keteladanan guru memberikan model perilaku nyata yang dapat ditiru siswa, serta kolaborasi yang erat dengan orang tua memastikan pembiasaan disiplin berjalan konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan pendekatan tersebut, pembentukan karakter kedisiplinan diharapkan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Guru memiliki peran utama dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas IV melalui empat aspek utama, yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing, serta sebagai evaluator.
2. Guru membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas IV melalui berbagai upaya, seperti menyusun kesepakatan kelas, mengelola waktu dengan baik, melakukan pengawasan dan pendampingan, memberikan contoh nyata, serta mengatasi hambatan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) negeri cot keu eung Kabupaten Aceh Besar (studi kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Aminah, S. (2019). *Peranan Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang*.
- Arfandi. (2022). Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Managiere: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 253.
- Atik, N. B., & Mulyani, N. (2023). Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137–152.
- Ayatullah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2, 218–239.
- Choirun Nisak Auliana. (2019). Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia*, 2(1), 41.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Fauzi, A. (2018). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Febriasari, Y. (2022). Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. *Revi Anggraeni*.
- Fitriani, R. (2020). Keteladanan Guru sebagai Model Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-56.
- Jusmawati, & Marian, I. (2024). Upaya Guru untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Kelas. *Selecta Education Journal*, 7(1), 81–92.
- Kelly, K. (2022). Kewajiban dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 87–94.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28.
- Masrur, M. (2023). Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1.
- Nurdin, A. (2018). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Menangani Masalah Kedisiplinan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123-135.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal*

Pendidikan dan Konseling, 4(6).

- Prasetyo, H. (2020). Implementasi Disiplin Positif oleh Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-53.
- Pratama, R., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Pendampingan dan Pengawasan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 67-78.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373.
- Rahmawati, D. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Waktu Belajar untuk Menanamkan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 58-70.
- Sari, M. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 102-110.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 318–333.
- Saputra, H. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29.
- Supiana, Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460.
- Wahidah, S. H. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.